



PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN PAI MATERI PUASA DI KELAS V SDN KARANGBESUKI 3 KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG

Risky Irmadhani, Mohammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
e-mail: risky.irmadhani@gmail.com, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Islamic religious education subjects are obligatory and play a role in forming IMTAQ, because studying religion is the same as studying the hereafter. In this study the author wants to know how the use of audio visual media in learning Islamic education in class 5 and how to increase students understanding of fasting material, because students already feel bored when delivering material using the lecture method, so researchers try to use audio visual media that is expected to attract students attention. This research was conducted on 5th grade students in SDN Karangbesuki 3. The authors used classroom action research because this research was conducted to improve classroom learning. The results of this study are that students understanding and learning outcomes increase after learning by using audio visual media, so that students scores increase.

Kata Kunci: *audio visual media, increase, learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pemberdayaan manusia. Melalui pendidikan kepribadian siswa dibentuk dan diarahkan sehingga dapat mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu, pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi lebih dari itu adalah transfer perilaku. Didalam proses pembelajaran di sekolah terdapat dua subyek yaitu siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik.

Salah satu tugas seorang guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan strategi dan media pembelajaran secara efektif dan variatif. Pengembangan tersebut bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi secara maksimal.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari faktor internal yang meliputi kecerdasan, kemampuan, bakat dan lainnya. Faktor

selanjutnya yaitu faktor eksternal meliputi lingkungan, guru, metode, kurikulum dan sarana prasarana (Budiningsih, 2005:22-23). Semua faktor tersebut harus diberdayakan agar bisa menjadi faktor penunjang yang mampu menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang efektif merupakan pekerjaan yang sangat kompleks, menuntut keseriusan guru dan menuntut kemahiran guru dalam menerapkan berbagai keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila penyampaian materi oleh guru kepada siswa dilakukan secara efektif. Indikator keberhasilan pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan mengukur tingkat pemahaman siswa. Pemahaman siswa dapat terbentuk dengan baik apabila didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru.

“Pendidikan bukan mengisi ember, tapi menyalakan api. Siswa bukan diilustrasikan seperti bejana yang bisa diisi air kapan saja bahkan sebaliknya siswa bisa mengkonstruksi ilmu pengetahuannya secara mandiri bukan dari guru saja akan tetapi siswa juga bisa menyerap ilmu pengetahuan dari teman, lingkungan dan keluarganya” (Sulistiono, 2017:97).

Pendidikan merupakan proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, proses tersebut bisa didapatkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik tidak hanya didapatkan dari guru, akan tetapi bisa didapatkan dari teman, lingkungan dan juga keluarga. Jadi proses mendapatkan ilmu tidak hanya didapatkan saat pembelajaran di kelas, saat di luar kelas pun bisa.

Pembelajaran PAI merupakan pembelajaran yang mengkaji tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama Islam seperti sholat, puasa dan lain-lain. Pembelajaran PAI memerlukan media yang sesuai, karena salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran PAI sulit dimengerti oleh siswa dikarenakan banyak siswa yang mengeluh bosan dengan metode ceramah yang selalu digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah (Sulistiani, 2016:2-3).

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Disitulah akan timbul rasa bosan atau kurangnya minat siswa apabila proses komunikasi kurang menarik. Untuk mengatasinya maka digunakan media pembelajaran supaya dapat memberikan stimulus informasi dan sikap. Guru juga harus pandai memilih media yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan media yang dipilih (Trianto, 2012:88).

Penggunaan media audio visual merupakan salah satu cara guru untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena kebanyakan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Metode tersebut cenderung membuat siswa lebih cepat bosan, sehingga materi yang disampaikan guru sulit untuk dipahami. Oleh karena itu penggunaan media audio visual dapat menjadi cara untuk mengatasi permasalahan seperti di atas, karena media audio visual mempunyai beberapa keunggulan yaitu lebih menarik karena terdiri dari gambar dan suara, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dan siswa tidak mudah bosan. Apabila penggunaan media audio visual ini berhasil, maka hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Tidak semua guru di SDN Karangbesuki 3 memanfaatkan media yang disediakan oleh pihak sekolah. Para guru cenderung menggunakan metode ceramah yang kurang menarik minat siswa. Oleh karena itu dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media secara maksimal akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Basyiruddin, 2002:11).

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas (PTK). “PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat” (Aqib, 2009:3). PTK merupakan kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas yaitu dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada dalam kegiatan guru di kelas.

Adapun langkah PTK ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa pada saat pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh dari soal test tiap akhir siklus dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI.

Dalam penelitian ini sumber data menggunakan data primer dan data sekunder yaitu: 1) Data primer, dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah siswa SDN Karangbesuki 3; 2) Data sekunder, sumber data yang diperlukan adalah dokumen dan foto SDN Karangbesuki 3.

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 metode yaitu: 1) Observasi, pihak yang diobservasi adalah guru yang sedang menerapkan penggunaan media audio visual dan siswa yang melakukan proses pembelajaran; 2) Wawancara, pihak yang diwawancarai yaitu guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas V SDN Karangbesuki 3; 3) Dokumentasi, mengumpulkan data sebagai bukti yang akurat, yaitu daftar nilai dari hasil test siklus I dan siklus II dan foto saat kegiatan pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto tahapan proses analisis data serta interaksinya meliputi reduksi, penyajian data, verifikasi data dan pengujian keabsahan data. Data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian dianggap berhasil apabila pemahaman siswa terhadap materi puasa mencapai prosentase 75% dari jumlah siswa kelas V SDN Karangbesuki 3.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 di kelas V SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. Alasan peneliti memilih kelas V dikarenakan jumlah siswa yang tidak sesuai pada umumnya, dimana biasanya satu kelas terdapat 30 siswa akan tetapi di sekolah tersebut jumlah siswa kelas V sebanyak 42 dan berkumpul dalam satu kelas.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada hari Kamis tanggal 11 April 2019 peneliti mengadakan pre test untuk mengukur kemampuan penguasaan materi puasa. Dari hasil test tersebut diperoleh data bahwa yang memperoleh nilai 75 ke atas (Tuntas) berjumlah 6 siswa dengan prosentase ketuntasan 14,2%. Sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 75 (Tidak Tuntas) berjumlah 36 siswa dan rata-rata kelas 56. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam materi puasa masih sangat rendah.

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus II ini peneliti mengambil materi puasa dengan alokasi waktu 4X35 menit pada masing-masing siklus. Pada tahap ini peneliti melaksanakan persiapan penelitian dengan menyiapkan semua perangkat

penelitian termasuk media audio visual. Media merupakan salah satu perantara yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran (Angkowo dan Kosasih, 2007:10), salah satunya media audio visual. media tersebut digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar karena sangat mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh data bahwa dengan adanya penggunaan media audio visual para siswa menjadi antusias dan mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. Setelah peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media audio visual, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi sangat baik dan mengalami peningkatan pada hasil belajarnya.

Respon siswa juga mengalami perubahan, yang tadinya kurang aktif, kurang konsentrasi dan kurang bersemangat, setelah penggunaan media audio visual menjadi lebih aktif, lebih berkonsentrasi dan lebih semangat dalam belajar. Hampir seluruh siswa merasa senang melakukan pembelajaran dengan penggunaan media audio visual yang diterapkan pada penelitian ini. Hasil dari tahap refleksi dari siklus I dan siklus II yaitu keadaan kelas sudah kondusif sebelum guru menyampaikan materi sehingga terbukti bahwa siswa sudah siap memulai pembelajaran tanpa harus ada paksaan dari guru.

Terjadinya peningkatan pemahaman melalui hasil belajar siswa dan pelaksanaan siklus I yang kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II, menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dan konsep pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI materi puasa.

Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual pemahaman siswa meningkat, hal ini terbukti dengan peningkatan yang terlihat pada hasil pre test dengan nilai rata-rata kelas 56. Kemudian pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 72,6 dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 80. Begitu juga dengan prosentase ketuntasan siswa yang terus meningkat mulai hasil pre test sebesar 14,2% kemudian siklus I meningkat menjadi 52,3% dan siklus II meningkat lagi menjadi 81%.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, peneliti menilai seluruh pelaksanaan pembelajaran telah mencapai hasil yang memuaskan karena terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru meningkat karena mampu menjadikan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan efektif. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman pada materi puasa di kelas V SDN Karangbesuki 3.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual pada materi puasa dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V

SDN Karangbesuki 3, yang terlihat pada nilai hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media audio visual juga dapat merubah suasana belajar siswa yang sebelumnya monoton dengan menggunakan metode ceramah sekarang menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa mulai dari pre test yang hanya 56, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 72,6 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80.

Daftar Rujukan

- Angkowo, R dan Kosasih A. 2007. *Optimalisasi media pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Asri, Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Sulistiani, Ika Ratih. 2016. *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-Manik dan Sedotan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. Jurnal: Volume 10 nomor 2 Nopember 2016. *Vicratina*, 10 (2 Nopember).
- Sulistiono. 2017. Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi. Dalam Bakri (Ed.), *Pendidikan Islam Dalam Tantangan Globalisasi* (hlm. 96-116). Jakarta: Nirmana Media.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.